

BAB VII

RINGKASAN

Penelitian prevalensi antibodi Toxoplasma gondii dilakukan pada 32 sera darah babi dan 31 sera darah kambing di Rumah Potong Hewan Pegirian Kotamadya Surabaya. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari 1987, meliputi pengumpulan contoh sera dan pemeriksaan contoh sera secara serologis dengan metoda uji hemaglutinasi tak langsung (IHA) memakai antigen komersial. Pemeriksaan secara serologis dilakukan di Laboratorium Virologi dan Immunologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi antibodi T. gondii pada babi adalah 56,3 %, yang terdiri dari 60 % pada babi jantan dan 52,9 % pada babi betina. Berdasarkan analisis statistik dengan uji Chi-Kuadrat, ternyata tidak ada perbedaan yang nyata antara babi jantan dengan babi betina ($p > 0,05$).

Prevalensi antibodi T. gondii pada kambing dalam penelitian ini adalah 41,9 %, yang terdiri dari 36,4 % pada kambing jantan dan 45 % pada kambing betina. Hasil analisis statistik dengan uji Chi-Kuadrat, ternyata tidak ada perbedaan yang nyata antara kambing jantan dengan kambing betina ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini, prevalensi antibodi T. gondii pada babi lebih tinggi daripada kambing, akan tetapi secara statistik dengan uji Chi-Kuadrat tidak berbeda nyata ($p > 0,05$).

Titer positif antibodi T. gondii pada babi bervariasi antara 1 : 16 sampai dengan 1 : 128, sedangkan pada kambing bervariasi antara 1 : 16 sampai dengan 1 : 4096. Hasil analisis dengan cara Brugh (1978), ternyata harga rata-rata titer positif antibodi T. gondii pada babi adalah 1 : 37 dan pada kambing adalah 1 : 111, akan tetapi secara statistik dengan uji Student's t tidak berbeda nyata ($p > 0,05$).